

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kalimantan Tengah (disingkat Kal-Teng) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Palangka Raya. Kalimantan Tengah memiliki 14 (empat belas) buah Kabupaten dan atau Kota, yaitu Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Seruyan, dan Kota Palangka Raya.

Kabupaten Pulang Pisau dipimpin oleh Bupati H. Eddy Pratowo, S. E, M. M. dan Wakil Bupati Pudji Rustaty Narang, yang memiliki 8 (delapan) buah Kecamatan, yaitu Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Kahayan Tengah, Kecamatan Maliku, Kecamatan Pandih Batu, dan Kecamatan Sebangau Kuala.

Kabupaten Pulang Pisau memiliki sekolah dasar sebanyak 182 (seratus delapan puluh dua) buah, terdiri dari 176 (seratus tujuh puluh enam) buah Sekolah Dasar Negeri dan 6 (enam) buah Sekolah Dasar Swasta. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis

bertempat di 3 (tiga) sekolah, Kecamatan Kahayan Hilir, yaitu SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan di Kecamatan Kahayan Kuala, yaitu SDN Bahaur Kanan.

1. SDN Pulang Pisau 7

- a. Profil Sekolah

SDN Pulang Pisau 7 adalah sekolah dasar berstatus Negeri yang beralamat di Jl. Pemda/ Hantasan Raya No. 158, Desa Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah (74811). SDN Pulang Pisau 7 terakreditasi A dengan kepala sekolah yang bernama Yana Herlina, S. Pd, pendidikan S1, penata TK I/ III D, kepala sekolah beralamat di Jl. Karuhei Tatau RT 02. SDN, kemudian dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) SDN Pulang Pisau 7 menerapkan lima hari sekolah atau yang biasa disingkat LHS.

- b. Keadaan Sekolah

Ketika memasuki gerbang sekolah di hadapan langsung terlihat halaman depan sekolah, di sebelah kanan terdapat ruang kepala beserta ruang guru yang menjadi satu, namun tidak terdapat khusus tempat parkir kendaraan. Sekolah memiliki 9 (Sembilan) buah ruang yang terdiri dari, 1 (satu) buah ruang kepala sekolah beserta guru, 1 (satu) buah ruang UKS yang sekaligus menjadi ruang untuk melakukan kegiatan keagamaan, 1 (satu) buah ruang perpustakaan yang sekaligus menjadi ruang belajar untuk mata pelajaran Agama non muslim, dan 6 (enam) buah ruang kelas, di antara ruang kelas 4 (empat) dan ruang kelas 5 (lima) terdapat tempat pengambilan air wudhu

dan tempat buang air, kemudian di sepanjang dinding ruang terdapat beberapa slogan-slogan tentang pesan pendidikan dan pesan moral.

SDN Pulang Pisau 7 adalah satu-satunya sekolah dasar negeri yang memajang nilai-nilai, manfaat, tujuan dan implikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dinding sekolah.

c. Visi dan Misi SDN Pulang Pisau 7

Visi:

“Mewujudkan sikap berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berbasis budaya ramah lingkungan”.

Misi:

- 1) Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi serta berkompetensi dalam mengembangkan ilmu, iman dan takwa serta akhlak yang mulia dan siswa yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Mendesiminasikan pengalaman dan hasil-hasil kinerja terbaik serta inovasi yang telah dikembangkan ke sekolah lain di Kabupaten atau Kota.
- 3) Menjadikan siswa yang disiplin, tertib dan mencintai keindahan yang berbasis lingkungan.
- 4) Menanamkan rasa kecintaan kepada Bangsa, Negara, Agama dan sesama.

- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, asri dan bersih bersama siswa.
- 6) Memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik serta wawasan tentang lingkungan.

Motto:

“Menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif, inovasi dalam ilmu pengetahuan, berwawasan lingkungan dan berbudi pekerti luhur”

2. SDN Pulang Pisau 5

a. Profil sekolah

SDN Pulang Pisau 5 adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Abei Gawei No 98 RT. 11, Kelurahan Mentaren, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah (74811). SDN Pulang Pisau 5 mulai beroperasi pada tahun 1978 sampai saat ini tahun 2019, dengan luas lahan 3600 M² status hak pakai, telah terakreditasi B pada tanggal 22 bulan Oktober tahun 2012. Kepala sekolah di SDN Pulang Pisau 5 ialah Siti Halimah, S. Pd. Sama halnya dengan SDN Pulang Pisau 7 pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) SDN Pulang Pisau 5 pun menerapkan lima hari sekolah atau yang biasa disingkat LHS.

b. Keadaan Sekolah

Saat memasuki sekolah, di hadapan langsung terlihat halaman depan sekolah, di sebelah kanan terdapat tempat parkir kendaraan yang di sekitarnya terdapat bak sampah akhir. Sekolah memiliki 13 (tiga belas) buah ruang yang terdiri dari 10

(sepuluh) buah ruang kelas, 1 (satu) buah ruang kepala sekolah, 1 (satu) buah ruang guru, dan 1 (satu) buah ruang perpustakaan, di antara ruang perpustakaan dan ruang kelas terdapat kantin sekolah yang cukup kecil, bahkan bisa dikatakan sempit. Ruang perpustakaan satu ruangan dengan kelas Agama non muslim. Ruang kepala sekolah dan ruang guru berdampingan terletak di paling ujung halaman sekolah, di sepanjang jalan bangunan terdapat beberapa slogan-slogan tentang pesan pendidikan, motto sekolah dan mading sekolah, di samping ruang kepala sekolah terdapat kebun tanaman sekolah, kolam ikan sekolah, kamar kecil, dan tempat pengambilan air wudhu.

c. Visi dan Misi SDN Pulang Pisau 5

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

Misi:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 3) Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.

Mengacu pada visi dan misi serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan pendidikan pada SDN Pulang Pisau 5 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Mengarahkan siswa hingga memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan tenaga pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 7) Menjalinkan kerjasama dengan warga sekolah, orang tua murid dan masyarakat sehingga tercipta suasana yang harmonis.

Sasaran sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Mengembangkan proses belajar mengajar (PBM) yang berkualitas dan menyenangkan.
- 3) Menanamkan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup dimasa akan datang.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif optimal dan berkelanjutan.
- 5) Menambah jumlah tenaga pendidik dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar pengelolaan pembelajaran menjadi berkualitas.
- 6) Pengadaan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan.
- 7) Menciptakan keharmonisan dan kekeluargaan warga sekolah di lingkungan sekolah.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis warga sekolah dan lingkungan.

Motto:

“5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Senang). Berperilaku jujur. Jujur dalam ucapan, jujur dengan perbuatan.”

3. SDN Bahaur Kanan

a. Profil Sekolah

SDN Bahaur Kanan adalah sekolah dasar berstatus negeri yang letaknya dikategorikan di wilayah terpencil, yaitu beralamat di Jl. H. Ramli. RT.07. No. 22,

Kelurahan Bahaur Tengah, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah (73572). SDN Bahaur Kanan mulai beroperasi pada tahun 1983 sampai saat ini tahun 2019, dengan luas lahan 474 M² status hak milik. SDN Bahaur Kanan adalah sekolah yang terakreditasi B pada tanggal 25 bulan November tahun 2017 dengan kepala sekolah Sutarto, S. Pd. I. Berbeda dengan SDN Pulang Pisau 7 dan SDN Pulang Pisau 5 pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) SDN Bahaur Kanan masih memakai 6 hari sekolah dalam seminggu.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah memiliki 8 (delapan) buah ruang yang terdiri dari 1 (satu) buah ruang kepala sekolah, 6 (enam) buah ruang kelas, dan 1 (satu) buah ruang perpustakaan. Ruang kepala sekolah menjadi satu ruang dengan ruang guru yang terletak di bangunan sekolah paling depan, kemudian disambung dengan 6 (enam) buah ruang kelas, dan di seberang bangunan sekolah terdapat bangunan perpustakaan, di sekitar sekolah tidak terdapat bangunan tempat parkir kendaraan, di sebelah kiri halaman terdapat kantin sekolah yang hanya berlapak di atas tanah halaman sekolah., di sebelah kantin tersebut terdapat sebuah bangunan perpustakaan.

c. Visi dan Misi SDN Bahaur Kanan

Visi:

“Membina siswa-siswi berakhlak mulia untuk berbudi pekerti luhur beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terampil dan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.”

Misi:

“Menanamkan kebiasaan berakhlak mulia melalui pembelajaran agama dan memberikan pelayanan pendidikan yang prima dengan mengedepankan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

B. Paparan Data Penelitian

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

a. SDN Pulang Pisau 7

1) Latar belakang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan di SDN Pulang Pisau 7 dilatar belakangi oleh adanya himbauan dari pemerintah dan berdasarkan pada manfaat yang sangat baik untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan nilai-nilai karakter pada anak.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tentang latar belakang implementasi PPK di SDN Pulang Pisau 7¹, menjelaskan bahwa manfaat PPK yang sangat baik dalam menguatkan nilai-nilai karakter pada anak-anak dan peningkatan mutu pendidikan, program penguatan pendidikan karakter diterapkan di SDN Pulang Pisau 7 berdasarkan himbauan dari pemerintah, selain karena ada

¹Wawancara dengan Yana Herlina, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 7, 4 Mei 2019, 2:35:49 PM WIB.

himbauan dari pemerintah pada dasarnya pendidikan karakter sejak dulu secara tidak sengaja sudah ditanamkan di sekolah, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum belajar, hormat kepada guru dan sebagainya,. Berdasarkan himbuan dari pemerintah, maka akan lebih menguatkan nilai-nilai karakter anak dan program terlaksana secara terstruktur. Program PPK mencakup semua unsur-unsur yang membuat anak didik menjadi lebih baik, lebih mulia, lebih santun, perilakunya lebih baik, religius yaitu keagamaannya lebih dikuatkan, nasionalisme yaitu rasa cinta tanah airnya ada, gotong royong yaitu rasa kebersamaannya, dan mandiri yaitu membuat anak lebih mandiri, lebih berkarya tanpa tergantung dengan orang lain.

2) Perencanaan Pembelajaran PAI

Tugas dan tanggung jawab guru sebelum masuk pada proses pembelajaran meliputi menyusun perencanaan mulai dari analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, analisis KI dan KD berupa pemetaan materi pengembangan silabus dan RPP. Persiapan pembelajaran dari pengembangan silabus dan RPP guru PAI di SDN Pulang Pisau 7 dilakukan melalui kelompok kerja guru atau yang biasa disingkat KKG PAI yang dilaksanakan setiap bulan, RPP tersebut dibuat berdasarkan administrasi yang ada di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang pembuatan perencanaan pembelajaran PAI di SDN Pulang Pisau ⁷², menjelaskan bahwa untuk pembuatan RPP ini dilakukan melalui kegiatan KKG PAI yaitu kelompok kerja guru, akan tetapi tidak baku menggunakan sepenuhnya, ada sedikit perubahan yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan siswa dan kelas supaya lebih fleksibel, kemudian dalam perencanaan itu harus dituangkan dalam RPP tersebut di antaranya ada tujuan, indikator, media pembelajaran, lalu pendidikan karakter yang ditanamkan supaya apa yang menjadi kehendak dari KI dan KD tersebut tercapai sehingga akan tercapai pula lah apa yang diinginkan dunia pendidikan di Indonesia. RPP dalam implementasi PPK ini pun berbeda dengan RPP sebelumnya, karena 5 nilai-nilai karakter tersebut sudah dituangkan ke dalam RPP.

Wawancara dengan guru PAI tentang pembuatan perencanaan pembelajaran PAI di SDN Pulang Pisau ⁷³, menjelaskan bahwa pada proses pembuatan RPP, Silabus, Protah, Prosem itu disesuaikan dengan administrasi yang ada di kelas.

3) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada hari Jum'at tanggal 12 April tahun 2019 Suriyani, S. Pd. I yaitu guru PAI mengajar siswa kelas III, materi yang diajarkan adalah “meyakini Allah maha

²Wawancara dengan Suriyani, S. Pd. I, Guru PAI kelas I,II, dan III, SDN Pulang Pisau 7, 23 April 2019, 3:40:18 PM WIB.

³Wawancara dengan Nita Apriani, S. Pd, I, Guru PAI kelas IV,V, dan VI, SDN Pulang Pisau 7, 16 April 2019, 1:25:24 PM WIB.

mengetahui dan maha mendengar” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 07.10 WIB guru masuk kelas, kemudian semua siswa berdiri bersama-sama mengucapkan salam kepada guru:

اَسْتَلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Guru mengajak siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar beserta artinya:

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

Satu orang siswa diminta maju ke depan kelas memimpin teman-temannya untuk menyanyikan lagu kebangsaan Satu Nusa Satu Bangsa: “Satu nusa, satu bangsa, satu Bahasa kita. Tanah air pasti jaya untuk selama-lamanya. Indonesia pusaka, Indonesia Tercinta. Nusa bangsa dan Bahasa kita bela bersama”, berganti siswa lain untuk memimpin teman-temannya bersama-sama membaca butir-butir Pancasila “Pancasila: 1) Ketuhanan yang maha esa 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab 3) Persatuan Indonesia 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat

Indonesia”, tepuk PPK “Tepuk PPK: Religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. Mantap, mantap, mantap. Yes”, salam PPK “Salam PPK: Salam, cerdas, berkarakter, menyenangkan, luar biasa, hebat”, tepuk anak shaleh “Tepuk anak shaleh: Aku anak shaleh, rajin shalat, rajin mengaji, orang tua dihormati, guru itu di taati, cinta Islam sampai mati, Laa Illaha Illallaah Muhammadar Rasulullah. Islam, Islam, Yes”, dan tepuk semangat “Tepuk semangat: Se, ma, ngat, semangat”.

Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk bersedekah, kemudian guru memimpin membaca surat-surat pendek: surat *al-Fâtiyah*, surat *al-Nâs*, surat *al-Falâq* dan surat *al-Ikhlâs*, kemudian guru mengatur keadaan di dalam kelas, yaitu siswa diminta untuk merapikan atau menyimpan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, seperti makanan, minuman, mainan dan sebagainya, guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan belajar, seperti buku paket dan alat tulis, sembari menanyakan kesiapan siswa untuk kegiatan belajar mengajar.

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.20 WIB guru memulai kegiatan inti dengan tema Allah maha mengetahui dan maha mendengar dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain kuis. Guru meminta siswa untuk membaca materi selama 5 menit, yaitu materi tentang Allah maha mengetahui dan maha mendengar. “*Al-‘Alim* artinya Allah Maha Mengetahui. Allah Swt. mengetahui segala sesuatu. Allah Swt. mengetahui apa yang telah diciptakan-Nya. Allah Swt. mengetahui ucapan dan perbuatan manusia. Allah

Swt. mengetahui setiap gerakan yang ada di darat, laut dan udara. Allah Swt. mengetahui semua yang telah terjadi dan akan terjadi. Tidak ada seorang pun yang dapat bersembunyi. Di mana pun ia berada, Allah Swt. tetap akan mengetahuinya.”

Allah Swt. berfirman dalam Alqur’an surat al-Anbiya ayat 4:

قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dia (Muhammad) berkata, “Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui!”

Guru menulis kembali materi di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk menyalin ke buku tulis masing-masing. Selama siswa menulis materi, guru berkeliling memantau kegiatan siswa. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk melakukan tepuk diam: “tepuk diam. aku diam, tanpa suara, diam!” sembari menyiapkan siswa untuk memperhatikan dan menyimak. Terlihat interaksi guru dan siswa sangat aktif, kemudian, guru menjelaskan.

Guru mengajak siswa untuk bersiap-siap dengan melakukan tepuk anak shaleh shalehah: “Tepuk anak shaleh: Aku anak shaleh, rajin shalat, rajin mengaji, orang tua dihormati, guru itu di taati, cinta Islam sampai mati, Laa Illaha Illallaah Muhammadar Rasulullah. Islam, Islam, Yes”. Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu aturan mainnya, yaitu ketika guru memberi pertanyaan, maka siswa harus berlomba-lomba untuk menjawab, namun sebelum menjawab siswa harus mengakat tangan terlebih dahulu dan menjawab pertanyaan setelah guru mempersilakan untuk

menjawab. Ketika siswa salah dalam menjawab, maka pertanyaan akan dilempar ke siswa lainnya. Setelah permainan selesai, guru melanjutkan materi sambil menjelaskan segala yang dibahas dalam permainan kuis tersebut.

c) Penutup

Pada jam 09.20 WIB sebelum menutup kegiatan, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa agar pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dipelajari kembali di rumah, dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa bersama agar pelajaran yang telah didapat bisa bernilai ibadah, yaitu membaca surah *al-‘Ashr* dan doa kedua orang tua:

Surat *al-‘Ashr*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا بِالْحَقِّ وَتَوَّابًا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran”.

Doa kedua orang tua:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّْ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي غَيْرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Guru mengucapkan salam penutup:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pada hari Senin tanggal 29 April tahun 2019 Nita Apriani S. Pd. I yaitu guru PAI mengajar siswa kelas IV, materi yang diajarkan adalah “mari melaksanakan shalat” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 08.00 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan belajar, satu orang siswa diminta membagikan buku pelajaran kepada siswa lainnya, kemudian guru memimpin membaca doa belajar dan doa orang tua:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي إِذْ كُنْتُ صَبِيًّا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Guru mengajak siswa untuk menghidupkan semangat sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca bersama-sama tepuk semangat “Tepuk semangat: Se, ma, ngat, semangat”, salam PPK “Salam PPK: Salam, cerdas, berkarakter, menyenangkan, luar biasa, hebat”, dan tepuk PPK “Tepuk PPK: Religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. Mantap, mantap, mantap. Yes”.

Guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian bersama-sama mengumandangkan senandung alqur’an:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Surat-surat pendek yang sudah dihafal sebelumnya, yaitu: *al-Fâtiḥah*, *al-Nâs*, *al-Falâq*, *al-Ikhlâs*, *al-Lahab*, *an-Nashr*, *al-Kâfirûn*, *al-Kautsar*, *al-Mâun*, *al-Quraisy*, *al-Humâzah*, *al-Fîl*, *al-‘Ashr*, *at-Takâtsur* dan *at-Qôri’ah*.

b) Kegiatan inti

Pada jam 08.20 WIB guru mengulang pelajaran sebelumnya yaitu tentang shalat 15-20 menit membaca hal 87-102. Shalat memiliki beberapa keutamaan, yaitu shalat termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadattain, shalat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan langsung oleh Allah Swt, shalat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat, shalat termasuk amal yang paling disukai Allah Swt, shalat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan, shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, orang yang khusyuk shalatnya akan mewarisi surge Firdaus, shalat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah Swt, sebagaimana disampaikan dalam firmannya Alqur'an surah al-Baqârah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh! Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti biasa. Terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok Bismillaah dan kelompok Allahu Akbar, lalu guru menjelaskan diselingi dengan melakukan kegiatan tanya jawab. Kemudian guru menambahkan tema yang tidak ada dibuku, yaitu menuliskan di papan tulis tentang jumlah shalat wajib yang dilaksanakan orang muslim dalam sehari semalam, dan jumlah rakaat dalam sehari semalam. Siswa diminta menyalin atau menulis kembali ke

buku tulis masing-masing, sambil menjelaskan dan tanya jawab. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk Islam dan tepuk rukun Islam.

c) Penutup

Pada jam 09.15 WIB guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa agar ilmu yang didapat hari ini bisa bermanfaat dan bernilai ibadah.

Surat *al-'Ashr*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاقَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاقَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran”.

Doa kedua orang tua:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيَّْ وَاَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِيْ اِذَا كُنْتُ اَوْ اَمْرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Guru mengucapkan salam penutup:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pada hari Selasa tanggal 30 April tahun 2019 Nita Apriani S. Pd. I yaitu guru PAI mengajar siswa kelas V, materi yang diajarkan adalah “indahny shalat tarawih dan tadarus Alqur’an” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 07.12 WIB Pada jam 08.00 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setiap hari siswa melakukan kegiatan rutin yaitu bersedekah sebelum memulai kegiatan, kemudian guru membagi kelompok menjadi 4 buah kelompok, yaitu kelompok Bismillaah, kelompok Alhamdulillah, kelompok Subhanallaah, kelompok Allahu Akbar, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Sebelum absensi terlebih dahulu membaca doa belajar dan doa orang tua yang dipimpin oleh guru:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ ۝ۙ غَيْرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Guru mengajak siswa untuk menghidupkan semangat sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca bersama-sama tepuk semangat “Tepuk semangat: Se, ma, ngat, semangat”, salam PPK “Salam PPK: Salam, cerdas, berkarakter, menyenangkan, luar biasa, hebat”, dan tepuk PPK “Tepuk PPK: Religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. Mantap, mantap, mantap. Yes”.

Guru memimpin siswa bersama-sama mengumandangkan senandung Alqur’an:

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ وَ اجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِيْ تِلَاوَتَهُ اَنَاءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَّا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Surat-surat pendek yang sudah dihafal sebelumnya, yaitu: *al-Fâtiyah*, *al-Nâs*, *al-Falâq*, *al-Ikhlâs*, *al-Lahab*, *an-Nashr*, *al-Kâfirûn*, *al-Kautsar*, *al-Mâun*, *al-Quraisy*, *al-Humâzah*, *al-Fîl*, *al-‘Ashr*, *at-Takâtsur* dan *at-Qôri’ah*.

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.40 WIB memulai kegiatan, guru mengajak siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya yaitu tentang Ulul ‘Azmi dan Ikhlas, sembari guru melakukan tanya jawab seputar tentang Ulul’Azmi dan Ikhlas bersama-sama siswa.

Guru menulis hari, tanggal, mata pelajaran di papan tulis: “pelajaran 9 Indahnya shalat tarawih dan tadarus alqur’an”, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca buku selama 15 sampai 20 menit: halaman 75 sampai 79 secara bergantian diakarenakan ketersediaan buku paket sangat terbatas. “Bulan Ramadhan sering juga disebut bulan ibadah, karena pada bulan itu segala aktivitas ibadah dilipatgandakan pahalanya. Selain berpuasa, Rasulullah Saw mengajak umatnya untuk memperbanyak ibadah seperti shalat tarawih, tadarus Alqur’an, bersedekah, dan perbuatan baik lainnya. Shalat tarawih ialah shalat malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadhan. Salat ini sangat dianjurkan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah. Dilakukan sesudah salat Isya sampai waktu fajar. Bilangan rakaat salat boleh dilakukan 8 rakaat dan boleh 20 rakaat.”

Setelah guru menjelaskan tentang shalat tarawih, setelah itu guru menjelaskan tema yang dibaca dan menambahkan segala hal yang berkaitan dengan tema yang tidak ada di buku diselingi dengan tanya jawab, guru meminta salah satu siswa untuk menulis

di papan tulis hal yang tidak ada dibuku kemudian siswa menulis kembali di buku tulis masing-masing, sebelum mengakhiri kegiatan guru memberikan tugas kepada siswa, yaitu tugas mencocokkan busur.

c) Penutup

Pada jam 08.55 WIB guru mengajak siswa untuk berdoa agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan bernilai ibadah.

Doa kedua orang tua:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي غَيْرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Surat *al-‘Ashr*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا بِالْحَقِّ وَتَوَّابًا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran”, kemudian dilanjutkan dengan Tepuk Anak Shaleh: “Tepuk anak shaleh: Aku anak shaleh, rajin shalat, rajin mengaji, orang tua dihormati, guru itu di taati, cinta Islam sampai mati, Laa Illaha Illallaah Muhammadar Rasulullah. Islam, Islam, Yes”.

Guru mengucapkan salam penutup:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pada hari Selasa tanggal 30 April tahun 2019 Suriyani, S. Pd. I yaitu guru PAI mengajar siswa kelas II, materi yang diajarkan adalah “gerakan dan bacaan shalat yang benar” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 09.41 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sebelum berdoa, guru terlebih dahulu mengatur keadaan di dalam kelas, yaitu mengatur tempat duduk siswa, siswa diminta untuk merapikan atau menyimpan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, seperti makanan, minuman, mainan dan sebagainya, guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan belajar, seperti buku paket dan alat tulis, sembari menanyakan kesiapan siswa untuk kegiatan belajar mengajar.

Guru memimpin siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar beserta artinya:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

3 (tiga) orang siswa secara bergantian diminta maju ke depan kelas untuk memimpin membaca butir-butir Pancasila “Pancasila: 1) Ketuhanan yang maha esa 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab 3) Persatuan Indonesia 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa “Satu nusa, satu bangsa, satu Bahasa kita. Tanah air pasti jaya untuk selama-lamanya. Indonesia pusaka, Indonesia Tercinta. Nusa bangsa dan Bahasa kita bela bersama”, tepuk PPK “Tepuk PPK: Religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. Mantap, mantap, mantap. Yes”, salam PPK: “Salam PPK: Salam, cerdas, berkarakter, menyenangkan, luar biasa, hebat”, tepuk semangat “Tepuk semangat: Se, ma, ngat, semangat”, tepuk anak shaleh “Tepuk anak shaleh: Aku anak shaleh, rajin shalat, rajin mengaji, orang tua dihormati, guru itu di taati, cinta Islam sampai mati, Laa Illaha Illallaah Muhammadar Rasulullah. Islam, Islam, Yes”, dan tepuk diam “Tepuk diam: aku diam, tanpa suara, diam!”.

Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk bersedekah, kemudian guru membuka kegiatan pembelajaran dengan sedikit mengulang materi sebelumnya yaitu teori tentang shalat.

b) Kegiatan inti

Pada jam 09.50 guru memulai kegiatan inti dengan tema “Gerakan dan bacaan shalat yang benar”. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, dengan media LCD. Sebelum menampilkan audio visual, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, mengarahkan siswa agar benar-benar memperhatikan tayangan video, dipahami, dihayati, diikuti dan diingat. Guru menampilkan dan menjelaskan video kartun tentang percakapan gerakan dan bacaan shalat yang disampaikan oleh 1 orang ayah, 1 orang ibu, dan 1 orang putri bersama-sama dalam sebuah mobil yang sedang melakukan perjalanan. Guru menjelaskan isi dari video tersebut dengan praktik dan sambil melakukan tanya jawab kepada siswa.

c) Penutup

Pada jam 10.40 sebelum menutup kegiatan, guru memberikan pesan-pesan kepada semua siswa, kemudian meminta siswa terlebih dahulu merapikan peralatan sekolah, kemudian guru memimpin siswa membaca doa beserta artinya bersama-sama.

Doa kedua orang tua:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي ۖ اٰغْفِرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tu/aku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Surat *al-'Ashr*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاقَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاقَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran”.

Guru mengucapkan salam penutup:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

4) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi PPK bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai utama PPK sebagai sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pada SDN Pulang Pisau 7 yang menilai dan mengevaluasi implementasi PPK adalah kepala sekolah, guru, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Evaluasi yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan mendatangi langsung sekolah, menyakan dan mengamati langsung keadaan sekolah, menanyakan kepada guru-guru dan kepala sekolah tentang program PPK yang

dilaksanakan di sekolah, bagaimana bentuk RPP, dan bagaimana penerapan nilai-nilai PPK.⁴

b. SDN Pulang Pisau 5

1) Latar belakang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan PPK di SDN Pulang Pisau ini tidak jauh berbeda dengan SDN Pulang Pisau 7 yaitu selain berdasarkan himbauan dari pemerintah juga berdasarkan inisiatif dari sekolah itu sendiri karena mengingat program ini sangat bagus untuk anak serta bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Wawancara dengan kepala sekolah tentang latar belakang implementasi PPK di SDN Pulang Pisau 5⁵, menjelaskan bahwa pada dasarnya program Penguatan Pendidikan Karakter ini sudah di terapkan sejak dulu setelah diterapkannya K13, hanya saja yang benar-benar terprogram awal implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter ini yaitu pada awal tahun 2017. Latar belakang implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter adalah selain berdasarkan anjuran atau himbauan dari pemerintah program ini memang inisiatif dari sekolah itu sendiri mengingat program ini sangat bagus untuk anak serta bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

2) Perencanaan Pembelajaran PAI

Pada SDN Pulang Pisau 5 dalam persiapan pembelajaran dari pengembangan silabus dan RPP sama halnya dengan SDN Pulang Pisau 7 yaitu dilakukan melalui

⁴Wawancara dengan Yana Herlina, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 7, 4 Mei 2019, 2:35:49 PM WIB.

⁵Wawancara dengan Siti Halimah, S, Pd, Kepala Sekolah Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 5, 11 April 2019, 6:34:05 PM WIB.

kelompok kerja guru atau yang biasa disingkat KKG PAI yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Wawancara dengan guru PAI tentang pembuatan perencanaan pembelajaran di SDN Pulang Pisau 5⁶, menjelaskan bahwa RPP diambil dari kegiatan KKG PAI, disana disusun RPP, Silabus, Protah dan Promes dan soal-soal itu disusun oleh KKG PAI Kec. Kahayan Hilir. Jadi, guru-guru tinggal menggunakan saja RPP tersebut, baik itu KTSP ataupun kurikulum K13. Kegiatan KKG PAI dilakukan setiap per 3 bulan, yaitu ketika menghadapi UTS dan semesteran.

3) Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Pada hari Kamis tanggal 11 April tahun 2019 Rhomay Noor S. Pd yaitu guru PAI mengajar siswa kelas IVA, materi yang diajarkan adalah “meneladani perilaku Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 07.11 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

⁶Wawancara dengan Rhomay Noor, S, Pd, I, Guru PAI SDN Pulang Pisau 5, 11 April 2019, 8:05:01 PM WIB.

Satu orang siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Doa sebelum belajar:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

Membaca surat-surat pendek: surat *al-Fâtiyah*, surat *al-Falâq*, surat *al-Ikhlâs*, surat *al-Nâs*, surat *al-Lahab*, diikuti seluruh siswa, kemudian para siswa bersedekah.

Guru menyapa siswa, mengajak siswa berbincang-bincang seperti menanyakan kabar siswa dan sebagainya, kemudian guru meminta siswa untuk membagikan buku paket, dan meminta siswa untuk menyiapkan peralatan belajar lainnya.

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.30 WIB guru meminta siswa untuk menyalin materi ke buku tulis masing-masing, kemudian guru menjelaskan sembari siswa menyalin pelajaran ke buku tulis masing-masing. Guru mengaitkan pelajaran dengan sebuah cerita yang beliau dapat dari grup WA, guru menjelaskan diselingi dengan bercerita.

Pada jam 08.10 WIB istirahat

Pada jam 08.30 WIB siswa masuk kelas kembali dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar, guru melanjutkan penjelasan materi diselingi tanya jawab.

c) Penutup

Pada jam 09.35 guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan-pesan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pada hari Jum'at tanggal 12 April tahun 2019 Syamsiah, S. Pd yaitu guru PAI mengajar siswa kelas IA, materi yang diajarkan adalah “tatacara berwudhu” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 07.16 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran dan surat-surat pendek:

Doa sebelum belajar:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman".

Surat-serat pendek: surat *al-Fâtiḥah*, surat *al-Falâq*, surat *al-Ikhlâs* dan surat *al-Nâs*.

Guru bertanya kepada siswa tentang jumlah rukun Islam, kemudian mengajak siswa untuk membaca rukun Islam dan rukun iman bersama-sama. Guru memberitahu tentang pelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca lafadz niat sebelum berwudhu. Guru mengatur tempat duduk siswa agar menjadi rapi dan tidak mengganggu kegiatan, kemudian meminta siswa untuk mempersiapkan semua peralatan belajar.

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.25 WIB guru memulai kegiatan dengan menulis hari, tanggal dan mata pelajaran di papan tulis. Guru menulis lafadz niat sebelum dan sesudah berwudu di papan tulis beserta dengan terjemahnya, setelah itu guru mengajak semua siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah wudu yang telah ditulis di papan tulis bersama-sama, sambil meminta siswa untuk melihat tulisan di papan tulis:

Lafadz niat sebelum berwudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardu (wajib) karena Allah ta’ala”

Lafadz niat setelah berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ، وَجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Saya bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang esa , tiada sekutu bagi-Nya . Dan saya bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya . Ya Allah jadikanlah saya orang yang ahli taubat , dan jadikanlah saya orang yang suci , dan jadikanlah saya dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh.”

Guru meminta beberapa siswa secara bergantian maju ke depan untuk membaca lafadz niat berwudu beserta dengan artinya. Siswa diminta menyalin ke buku tulis masing-masing, selama itu guru berkeliling menghampiri satu per satu siswa mengecek tulisan masing-masing siswa, untuk di bantu dan di arahkan, kemudian di kumpul ke depan untuk dinilai langsung oleh guru.

c) Penutup

Pada jam 08.20 WIB guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pada hari Selasa tanggal 23 April tahun 2019 Susinah, S. Pd yaitu guru PAI mengajar siswa kelas VB, materi yang diajarkan adalah “shalat” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada jam 07.23 WIB guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Guru memimpin siswa membaca surat-surat pendek: surat al-Fâtihah, surat al-Ikhla, surat al-Nâs, surat al-Falâq, kemudian membaca doa sebelum belajar bersama-sama:

Doa sebelum belajar:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.28 WIB guru memulai kegiatan dengan membaca lafadz niat sebelum dan sesudah wudu, lafadz niat shalat 5 (lima) waktu beserta artinya.

Guru memberikan selebar kertas yang berisikan lafadz doa iftitah, doa tasyahud awal dan tasyahud akhir, kemudian siswa diminta membaca bersama-sama, bagi siswa yang belum hafal guru meminta untuk segera dihafal di dalam kelas.

Pada jam 08.10 WIB istirahat.

Pada jam 08.35 masuk kembali, guru meminta satu persatu siswa untuk maju ke depan menyetor hafalannya masing-masing.

c) Penutup

Pada jam 09.05 WIB guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa orang tua:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيّْ وَاَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِيْ ۙ غَيْرًا

Artinya: “Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya itu sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil”.

Salam penutup:

اَلسَّلَامُ عَلَيْنِكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

4) Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa SDN Pulang Pisau 5 dalam hal penilaian dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pengawas. Kepala sekolah dan guru bekerjasama, kepala sekolah mengarahkan guru tentang implementasi PPK, guru biasanya melakukan penilaian rutin disaat

kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti membaca hafalan ayat-ayat Alqur'an, kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler tiap 3 kelas dikumpulkan untuk membaca ayat-ayat Alqur'an lalu diminta maju satu per satu, kemudian kunjungan dari pengawas rutin datang ke sekolah untuk mengevaluasi.⁷

c. SDN Bahaur Kanan

1) Latar belakang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter

Latar belakang Implementasi PPK di SDN Bahaur Kanan tidak jauh berbeda dengan SDN Pulang Pisau 7 dan SDN Pulang Pisau 5 yaitu selain karena adanya himbauan dari pemerintah dan berdasarkan inisiatif dari sekolah itu sendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah tentang latar belakang implementasi PPK di SDN Bahaur Kanan⁸, menjelaskan bahwa pada dasarnya program Penguatan Pendidikan Karakter ini sudah di terapkan sejak dulu setelah diterapkannya K13, hanya saja yang benar-benar terprogram awal implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter ini yaitu pada awal tahun 2017. Latar belakang implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter adalah selain berdasarkan anjuran atau himbauan dari pemerintah program ini memang inisiatif dari sekolah itu sendiri mengingat karakter anak-anak zaman sekarang kebanyakan menyimpang dari ajaran agama, kurang

⁷Wawancara dengan Siti Halimah, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 5, 11 April 2019, 6:34:05 PM WIB.

⁸Wawancara dengan Sutarto, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Bahaur Kanan, 7 Mei 2019, 3:25:11 PM WIB.

menghargai bangsa dan sebagainya, kemudian program ini juga salah satu cara dalam peningkatan mutu pendidikan.

2) Perencanaan Pembelajaran PAI

Tugas dan tanggung jawab guru sebelum masuk pada proses pembelajaran meliputi menyusun perencanaan mulai dari analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, analisis KI dan KD berupa pemetaan materi pengembangan silabus dan RPP. Persiapan pembelajaran pada SDN Bahaur Kanan dilakukan melalui KKG PAI, akan tetapi dikarena perkembangan kegiatannya belum sampai kepada pembuatan RPP maka dalam pengembangan RPP guru-guru membuat sendiri.

Wawancara dengan guru PAI tentang pembuatan perencanaan pembelajaran PAI di SDN Bahaur Kanan⁹, menjelaskan bahwa pada pembuatan RPP setiap guru membuat sendiri, karena kegiatan KKG di SDN Bahaur Kanan ini belum sampai pada pengembangan RPP.

3) Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Pada hari Senin tanggal 15 April tahun 2019 Ernawati S. Pd yaitu guru PAI mengajar siswa kelas V, materi yang diajarkan adalah “beriman kepada malaikat Allah” jam pelajaran 4x35 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

⁹Wawancara dengan Ernawati, S, Pd, I, Guru PAI SDN Bahaur Kanan, 23 April 2019, 3:40:16 PM WIB.

a) Pembukaan

Pada jam 07.12 WIB guru masuk kelas dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa dengan posisi “U” yaitu kosong di bagian tengah agar memudahkan guru untuk berkeliling mendekati siswa, kemudian guru menulis mata pelajaran, hari dan tanggal di papan tulis. Sebelum memulai kegiatan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, yaitu membaca surat al-Fâtiyah dan doa sebelum belajar:

Doa sebelum belajar:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Guru memberitahu siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari “Beriman Kepada Malaikat Allah”, kemudian guru melakukan sedikit tanya jawab seputar rukun iman, kemudian guru mengajak siswa untuk melafalkan rukun iman bersama-sama.

b) Kegiatan inti

Pada jam 07.20 WIB guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan pengertian malaikat diselingi dengan tanya jawab, kemudian guru meminta siswa bersama-sama membaca tentang tugas-tugas para malaikat. Guru meminta siswa untuk menghafalkan nama-nama para malaikat beserta tugas-tugasnya. “Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu, malaikat Mikail bertugas

menyampaikan rizki, malaik Raqib bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan baik manusia, malaikat 'Atid bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan buruk manusia , malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga, malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka, malaikat Izral bertugas mencabut nyawa, malaikat Munkar dan Nakir bertugas memberikan pertanyaan di alam kubur, malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala jika hari kiamat telah tiba.”

Pada jam 08.12 istirahat.

Pada jam 08.30 masuk kembali dan melanjutkan kegiatan, guru meminta satu persatu siswa untuk menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas para malaikat, kemudian guru menjelaskan kembali.

c) Penutup

Pada jam 09.40 WIB guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan surah-surah pendek.

4) Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa SDN Bahaur Kanan dalam hal penilaian hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, tidak ada pengawas khusus yang mengontrol implementasi program PPK.

2. Problem yang dihadapi dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan.

Setiap sekolah dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak akan pernah lepas dari problem atau faktor penghambat dalam pelaksanaannya, tak terkecuali SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5 dan SDN Bahaur Kanan. Pada dasarnya problem itu tidak jauh berbeda antara sekolah satu dengan lainnya, yaitu berkenaan dengan sumber daya manusia atau yang biasa disingkat SDM yaitu guru dan orang tua siswa serta sarana dan prasarana, hanya saja ada sedikit perbedaan pada beberapa hal.

Kepala sekolah SDN Pulang Pisau 7 menjelaskan tentang problem yang dihadapi dalam implementasi PPK bahwa problem itu dilihat dari SDM itu sendiri yaitu guru dan orang tua siswa. Sebagian guru yang usianya lebih tua dari kepala sekolahnya lebih sulit untuk diarahkan, sehingga sedikit menghambat proses implementasi PPK, namun sebagian guru yang terbilang muda terutama 2 (dua) orang guru PAI sudah sangat mengerti tentang PPK dan telah mengimplementasikannya di dalam kelas, kemudian dari orang tua siswa sebagiannya kurang mendukung adanya PPK karena orang tua siswa merasa pikiran dan tenaga anak-anak dikuras terlalu banyak oleh jam pelajaran yang dianggap terlalu lama. Problem dilihat berdasarkan sarana dan prasarana, pada dasarnya sarana dan prasarana yang ada sudah terbilang lebih cukup

dari sekolah-sekolah lain, namun keterbatasan lahan sekolah yang mengakibatkan tidak dapat membangun tempat kegiatan ekstrakurikuler seperti ruang keagamaan, ruang kesenian, perpustakaan dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan penunjang kegiatan di sekolah terutama kegiatan keagamaannya.¹⁰

Salah satu guru PAI juga menjelaskan beberapa problem yang dihadapi berasal dari siswa itu sendiri, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan pada wawancara dengan salah satu guru PAI tentang problem yang dihadapi dalam implementasi PPK di SDN Pulang Pisau¹¹, beliau menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua selama mereka berada di lingkungan keluarga, pada umumnya anak yang kurang perhatian di rumah akan sangat berpengaruh dengan kesehariannya di lingkungan sekolah, kemudian dilihat dari sarana dan prasarana yang ada pun masih terbilang kurang, akan tetapi sebagai guru tidak hanya diam dan berpangku tangan tetapi berinisiatif menggunakan kreatifitas masing-masing agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan maksimal.

Wawancara yang dilakukan di SDN Pulang Pisau 7 dengan guru yang berbeda juga menjelaskan tentang problem yang di hadapi yaitu masalah pengelolaan siswa untuk kegiatan keagamaan shalat zuhur berjamaah, seringkali untuk kegiatan shalat berjamaah sepenuhnya diserahkan kepada guru PAI, dikarenakan guru PAI hanya ada

¹⁰Wawancara dengan Yana Herlina, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 7, 4 Mei 2019, 2:35:49 PM WIB.

¹¹Wawancara dengan Nita Apriani, S. Pd, I, Guru PAI kelas IV,V, dan VI SDN Pulang Pisau 7, 16 April 2019, 1:25:24 PM WIB.

2 orang dan siswa yang diarahkan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, jadi kegiatan shalat berjamaah sedikit terganggu dan kurang maksimal dalam pelaksanaannya.¹²

Problem yang dihadapi dalam implementasi PPK di SDN Pulang Pisau 5 tidak jauh berbeda dari sekolah sebelumnya yaitu berkenaan dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah tentang problem yang dihadapi dalam implementasi PPK di SDN Pulang Pisau 5¹³, menjelaskan bahwa problem yang berkenaan dengan SDM yaitu sebagian guru tidak mengerti apa itu PPK, sehingga program yang dicanangkan kurang berjalan dengan baik, namun berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah terlaksana hanya saja pelaksanaannya tidak terstruktur sebagaimana PPK yang telah diprogramkan, kemudian dari orang tua siswa juga kurang mendukung dengan kegiatan, karena jam pelajaran yang dianggap terlalu lama. Dilihat dari sarana dan prasarana masih terbilang kurang, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Ada beberapa problem yang dihadapi SDN Bahaur Kanan dalam implementasi PPK yaitu kurangnya pelatihan dari pemerintah tentang kegiatan PPK sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaannya, kemudian sarana prasarana yang kurang memadai juga menghambat berjalannya program PPK di SDN

¹²Wawancara dengan Suriyani, S. Pd. I, Guru PAI I, II, dan III SDN Pulang Pisau 7, 23 April 2019, 3:42 PM WIB.

¹³Wawancara dengan Siti Halimah, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 5, 11 April 2019, 6:34:05 PM WIB.

Bahaur Kanan. Wawancara dengan kepala sekolah¹⁴, beliau menjelaskan tentang problem yang dihadapi dalam implementasi PPK di SDN Bahaur Kanan, bahwa problem yang dihadapi pada SDN Bahaur Kanan, untuk implementasi PPK di kecamatan Kahayan Kuala masih terbilang baru dan pelaksanaannya pun sangat minim sekali, bahkan dalam beberapa tahun ini baru kepala sekolah yang mengikuti pelatihan tentang PPK dan itupun kurang maksimal dikarenakan dengan materi yang begitu banyak ditempuh dalam waktu 7 (tujuh) hari, kemudian problem dalam pelaksanaannya bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai karena bantuan dari pemerintah sangat susah untuk didapat, dan SDM yaitu kurangnya pemahaman guru tentang PPK karena memang belum ada pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya ketika K13 diterapkan, setiap 3 (tiga) bulan selalu ada suntikan vitamin atau pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah, sehingga guru-guru akan lebih semangat melaksanakannya.

Berdasarkan pada beberapa problem di atas maka implementasi PPK kurang berjalan dengan baik, namun berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah terlaksana hanya saja pelaksanaannya tidak terstruktur sebagaimana PPK yang telah diprogramkan.

¹⁴Wawancara dengan Sutarto, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Bahaur Kanan, 7 Mei 2019, 3:25:11 PM WIB.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan.

SDN Pulang Pisau 7 mempunyai upaya tersendiri dalam mengatasi problem-problem di atas, yaitu kepala sekolah memberikan pengarahan tentang PPK di sekolah secara langsung kepada guru-guru, kemudian salah satu guru diminta untuk mewakili setiap ada kegiatan pelatihan PPK di luar sekolah, kemudian pada SDN Pulang Pisau 5 berkenaan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem di atas tidak jauh berbeda dengan SDN Pulang Pisau 7 yaitu guru memberikan pengarahan kepada guru-guru mengenai implementasi PPK, lalu berkenaan dengan fasilitas yang kurang memadai semua pihak sekolah bekerjasama dalam mengembangkan fasilitas yang ada.

Berbeda dari SDN Pulang Pisau 7 dan SDN Pulang Pisau 5 yang pernah melaksanakan pelatihan tentang PPK, SDN Bahaur Kanan tidak pernah melaksanakan pelatihan ataupun menghadiri kegiatan tentang PPK, dikarenakan letak sekolah yang masih terbilang jauh dan akses jalan yang sangat sulit untuk dilalui.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN Pulang Pisau 7¹⁵ tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam implementasi PPK, beliau

¹⁵Wawancara dengan Yana Herlina, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 7, 4 Mei 2019, 2:35:49 PM WIB.

menjelaskan upaya dari kepala sekolah untuk SDM yaitu guru-guru di sekolah diberi pengarahan oleh kepala sekolah yang sudah melakukan pelatihan tentang PPK, kemudian satu orang guru juga ditunjuk untuk selalu menghadiri pelatihan tentang PPK. Adapun upaya dari guru-guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana tersebut dengan cara mengembangkan bahan-bahan yang ada, contohnya apabila kekurangan buku maka guru membuat satu kelompok memakai satu buku, dan apabila di dalam buku dianggap kurang maka guru berinisiatif sendiri untuk mencari bahan diluar, kemudian dibagikan ke siswa. Pada kegiatan keagamaan menggunakan ruang UKS yang sudah tidak terpakai sebagai tempat shalat dan praktek keagamaan lainnya.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN Pulang Pisau 5¹⁶, yaitu tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam implementasi PPK, bahwa SDN Pulang Pisau 5 dalam mengatasi problem di atas kepala sekolah untuk sementara mengembangkan bahan yang ada seperti untuk kegiatan keagamaan menggunakan ruang kelas 4, ruang kelas 5 dan ruang kelas 6, namun kepala sekolah juga telah mengajukan proposal bantuan dikarenakan lahan sekolah hanya pinjam pakai bukan milik pemda atau dinas pendidikan, jadi agak susah untuk mendapatkan bantuan, seandainya milik pemda atau dinas pendidikan otomatis sekolah mendapatkan bantuan.

¹⁶Wawancara dengan Siti Halimah, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 5, 11 April 2019, 6:34:05 PM WIB.

Wawancara dengan kepala sekolah¹⁷ tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam implementasi PPK di SDN Bahaur Kanan, beliau menjelaskan bahwa SDN Bahaur Kanan dalam mengatasi masalah yang dialami, terkait dengan SDM kepala sekolah mengajak guru-guru untuk sering berkomunikasi dan berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait terutama dinas pendidikan kabupaten, kemudian saling memberikan ilmu, bekerja sama dengan baik antara kepala sekolah, guru-guru, masyarakat dan juga orang tua siswa, kepala desa artinya semua tidak semata-mata berpangku tangan dengan pemerintah saja, contohnya K13 sudah dilaksanakan tetapi buku-bukunya belum ada, guru berinisiatif sendiri untuk mendownload buku-buku K13.”

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Analisis digunakan untuk memperoleh suatu makna atau hakikat yang dasar dari semua temuan dalam penelitian ini. Selanjutnya temuan itu diformulasikan ke dalam bentuk tema.

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan.

¹⁷Wawancara dengan Sutarto, S, Pd, Kepala Sekolah SDN Bahaur Kanan, 7 Mei 2019, 3:25:11 PM WIB.

Implimentasi Program PPK di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan sebenarnya telah lama dilaksanakan, akan tetapi dengan adanya himbauan dari pemerintah tentang program penguatan pendidikan karakter yang diperkuat melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Bab I Pasal 1, sehingga dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan, dari itu SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5 dan SDN Bahaur Kanan tidak mau ketinggalan mengingat manfaat yang sangat baik untuk memperkuat karakter atau akhlak peserta didik, mengingat akhlak yang mulia adalah salah satu tujuan pendidikan Nasional¹⁸, dan akhlak merupakan tujuan terpenting yang diacu agama-agama manapun dan menjadi akar dari segala upaya pembenahan dan perbaikan.

Sejalan dengan firman Allah dalam Alqur'an surat al-Baqârah ayat 83 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Ayat di atas menjelaskan tentang akhlak yang baik kepada siapa pun, yaitu berbuat kebaikan kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab II Pasal 3.

miskin, bertutur kata yang baik kepada manusia, dan semua ucapan yang menurut syari'at adalah baik makai ia termasuk dalam apa yang diperintahkan dalam ayat ini.

Implementasi PPK pada jalur pendidikan formal dilaksanakan selama 6 atau 5 hari sekolah dalam 1 minggu, ketentuan hari sekolah diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan bersama-sama dengan komite sekolah, karena dalam menetapkan 5 hari sekolah ini masing-masing satuan pendidikan dan komite sekolah mempertimbangkan kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana.¹⁹ Bentuk implementasi PPK pada sekolah dasar kabupaten Pulang Pisau berbeda antara sekolah satu dengan lainnya, SDN Pulang Pisau 7 dan SDN Pulang Pisau 5 menggunakan sistem lima hari sekolah atau LHS, sedangkan SDN Bahaur Kanan memilih 6 hari sekolah dalam 1 minggu.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses implementasi PPK di dalam kelas, yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaannya, lalu penilaian dan evaluasi.²⁰ Hasil temuan di lapangan tentang implementasi PPK melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam proses pengembangan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar

¹⁹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 6 ayat 9

²⁰Sofie Dewayani, *Panduan Praktis PPK Berbasis Kelas*, (Jakarta: PASKA, 2018), h. 8.

peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar peserta didik.²¹ Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar peserta didik. Pada pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok.²²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam pembuatan RPP terdapat beberapa kesamaan pada sekolah dasar di kabupaten Pulang Pisau, guru Pulang Pisau 7 dalam pembuatan RPP dilakukan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI, yang kemudian RPP tersebut dikembangkan oleh guru secara mandiri berdasarkan kebutuhan di dalam kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik masing-masing guru. Sama halnya dengan SDN Pulang Pisau 5 dalam pembuatan RPP juga melalui kegiatan kelompok kerja guru atau yang biasa disingkat KKG PAI yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. RPP dikembangkan dari silabus, akan tetapi guru tidak pernah membawa RPP ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga jalannya kegiatan pembelajaran kurang terarah dan penggunaan waktu kurang maksimal. Sedangkan SDN Bahaur dalam pembuatan RPP dilakukan secara mandiri oleh para guru dan dikembangkan berdasarkan silabus, dikarena perkembangan kegiatan KKG belum sampai kepada pembuatan RPP.

²¹Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional, No. 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah.

²²Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 50.

Kesimpulannya adalah setiap sekolah membuat RPP melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh para guru, hanya saja pada SDN Pulang Pisau 7 para guru selalu membawa RPP ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar agar kegiatan belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu melakukan pengelolaan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran yang dalam prosesnya terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Pemilihan materi dan penggunaan metode yang tepat, agar metode yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik.²³

Berikut adalah paparan pelaksanaan PPK yang dilakukan di sekolah kabupaten Pulang Pisau.

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.²⁴

²³Hendarman, ed., *Konsep ...*, h. 28-29.

²⁴Sofan Amri, *Pengembangan ...*, h. 59.

Berikut adalah materi-materi yang disampaikan para guru sekolah dasar di kabupaten Pulang Pisau:

a) SDN Pulang Pisau 7

Materi pendidikan agama Islam yang disampaikan para guru di SDN Pulang Pisau 7 adalah “bacaan dan gerakan Shalat” untuk kelas 2, “Allah maha melihat dan maha mengetahui” untuk kelas 3, “shalat 5 waktu” untuk kelas 4, dan “indahnyanya shalat tarawih dan tadarus Alqur’an” untuk kelas 5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas 2, guru telah melakukan pengelolaan kelas di bagian kegiatan pembukaan, akan tetapi pada kegiatan penyampaian materi dapat dilihat suasana kelas yang kurang efektif dikarenakan persiapan guru yang kurang maksimal, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk mempersiapkan alat-alat penunjang pembelajaran seperti video yang belum disiapkan, suara speaker yang kurang keras, yang terlihat hanya guru sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga terjadi situasi diam yang terlalu lama. Hal yang demikian adalah hal yang harus dihindari oleh pendidik berdasarkan pendapat Usman salah satu hal yang harus dihindari dalam upaya mnegelola kelas secara efektif adalah kelenyapan (*fade away*)²⁵, hal tersebut mengakibatkan pikiran siswa mengawang-awang dan mengganggu keefektifan serta kelancaran pelajaran. Materi pelajaran pun tidak selesai disampaikan kepada peserta didik dikarenakan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Adapun untuk kelas 3 dalam pelaksanaannya terlihat lebih tertata, materi tersampaikan

²⁵M. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), h.

dengan baik kepada seluruh siswa, dan dengan menggunakan metode kuis semua siswa sangat antusias dan kompetitif, bahkan ketika waktu istirahat tiba mereka tidak menghiraukan karena terlalu asik menjawab pertanyaan dari guru.

Guru yang mengajar di kelas 4 dan kelas 5 tidak jauh berbeda dengan guru sebelumnya yang juga selalu melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, artinya ketika memasuki kelas tidak langsung menyampaikan materi akan tetapi mengarahkan siswa dan mengatur suasana kelas terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas tersebut, tidak hanya ketika memulai, ketika kegiatan berlangsung pun guru sangat menguasai kelas, kelas terlihat lebih hidup, guru sangat memperhatikan siswa-siswanya.

b) SDN Pulang Pisau 5

Ada beberapa materi pendidikan agama Islam yang disampaikan para guru di SDN Pulang Pisau 5, diantaranya yaitu “bacaan sebelum dan sesudah berwudhu” untuk kelas 1, “meneladani perilaku Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as” untuk kelas 4, dan “shalat” untuk kelas 5.

Materi yang disampaikan oleh guru di kelas 1 yaitu materi tentang bacaan sebelum dan sesudah berwudhu, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru juga terlebih dahulu mengelola kelas dan mengarahkan siswa agar suasana kelas lebih terarah dan memudahkan kegiatan belajar mengajar, secara tidak langsung guru telah menanamkan atau melakukan pembiasaan karakter disiplin siswa. Pada penyampaian

materi guru menyampaikan hanya dengan metode ceramah, yang mana ceramah ini adalah mengutamakan penyampaian melalui lisan, di lapangan yang terlihat ceramah kurang tepat dikarenakan suara guru yang kurang keras, jadi suasana kelas kurang maksimal. Akan tetapi meskipun demikian selama kegiatan berlangsung guru selalu menghampiri siswa satu per satu untuk dibimbing dan diarahkan, mengingat guru adalah salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi terhadap suksesnya pelaksanaan program PPK²⁶ maka sangat diperlukan keterampilan dari seorang guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas 4 guru telah melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, suasana kelas terlihat lebih terkendali dan harmonis, selama siswa mengerjakan tugas yaitu tugas merangkum materi, guru selalu mengajak siswa untuk bercakap-cakap dan sembari bercerita, akan tetapi sepanjang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru banyak hal-hal yang kurang bermanfaat untuk siswa, seperti hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, yang demikian itu sehubungan dengan pendapat Usman yang menjelaskan salah satu hal yang harus dihindari oleh seorang pendidik adalah bertele-tele (*overdwelling*), yaitu pembicaraan guru yang bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran yang sederhana menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 5, guru mengajar menggunakan materi yang beliau buat sendiri berupa kertas lembaran yang berisikan bacaan-bacaan

²⁶Hendarman, *Konsep ...*, h. 56

shalat wajib yang kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa. Guru tidak melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, suasana kelas menjadi kaku dan terlihat kurang terkendali, hampir semua siswa asik sendiri dengan pekerjaannya masing-masing, keluar masuk kelas seenaknya.

c) SDN Bahaur Kanan

Guru SDN Bahaur Kanan menyampaikan materi tentang “beriman kepada malaikat Allah” pada kelas 5. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, mengatur tempat duduk siswa agar memudahkan guru untuk mendekati para siswa, suasana kelas terkendali dan tidak kaku, karena dalam penyampaian materi guru selalu melibatkan siswa dengan sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa, jadi siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.²⁷ Metode dalam pembelajaran PAI sangat banyak sekali, di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.²⁸ Metode tersebut adalah metode yang digunakan sekolah pada umumnya, seperti yang digunakan para guru di SDN Pulang Pisau sebagai berikut:

²⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h.81

²⁸Sofan Amri, *Pengembangan ...*, 113.

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah metode yang sangat umum digunakan oleh para guru di sekolah manapun tak terkecuali ketiga sekolah yang diteliti yang ada di Pulang Pisau yaitu SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5 dan SDN Bahaur Kanan. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang guru terhadap kelasnya. Pada pelaksanaannya, ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti gambar-gambar dan yang paling utama adalah Bahasa lisan.²⁹

Metode ceramah merupakan metode yang juga pernah dilakukan para Nabi ketika berdakwah, salah satunya yaitu Nabi Musa. Ketika Nabi Musa menghadapi Fir'aun dan pengikutnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alqur'an surat Thaha ayat 25-28 sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي [مَدْرِي]. وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي. وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي. يَفْقَهُوا قَوْلِي

Ayat-ayat tersebut memberikan gambaran bagaimana Nabi Musa mengalami kesulitan untuk menyampaikan tuntunan Ilahi kepada mereka, Nabi Musa memohon kepada Allah Swt agar pembicaraan yang disampaikan mempunyai kualitas sehingga materi ceramah yang disampaikan dapat dipahami, dimengerti dan dapat diterima dengan baik.

²⁹*Ibid.*, h. 113.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian suatu materi atau pesan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban atau sebaliknya yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya lalu guru memberikan jawaban.³⁰

Artinya metode ini adalah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Metode ini juga termasuk yang umum digunakan, sesuai dengan kenyataan di lapangan semua guru di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5 dan SDN Bahaur Kanan melakukan tanya jawab dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru menjelaskan bahwa tanya jawab ini merupakan salah satu penilaian secara langsung kepada siswa, karena tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru dapat mengetahui sejauhmana para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Rasulullah Saw juga pernah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Berdasarkan hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمُّكَ
ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

³⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 43.

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah juga menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sahabat-sahabat beliau seperti yang dikatakan di dalam hadis di atas yaitu pertanyaan para sahabat tentang siapa yang paling berhak dihormati.

(3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.³¹ Metode ini adalah metode yang umum dilakukan setelah metode ceramah. Semua sekolah pada umumnya melakukan metode ini, begitu pula dengan ketiga sekolah yang diteliti yaitu SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5 dan SDN Bahaur Kanan, penugasan biasa dilakukan ketika materi selesai diberikan atau sebelum materi diberikan, kemudian bentuk tugas yang diberikan bisa berupa rangkuman, soal-soal dan sebagainya.

(4) Metode Diskusi

Metode ini digunakan oleh para guru di SDN Pulang Pisau 7 yaitu siswa kelas 3, siswa kelas 4 dan siswa kelas 5, namun dalam pelaksanaannya, kegiatan diskusi disini kembali lagi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, jadi bentuk diskusi yang dilaksanakan siswa sekolah dasar berbeda dengan diskusi yang dilaksanakan oleh sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA). Metode diskusi

³¹Suminah, *Manajemen Jurnal Penelitian PAUD Quantum* (Nomor 1 Tahun 2012), h. 299.

adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah dan merampungkan keputusan bersama.³²

Firmah Allah dalam Alqur'an surat al-An'am ayat 76-79 menyebutkan:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ إِلَّا فَلِينَ. فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ. فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعْقِبُ مِنِّي بِرَبِّي مِمَّا تُشْرِكُونَ. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Ayat di atas memperlihatkan bagaimana Nabi Ibrahim mengikuti pemikiran-pemikiran dari keadaan yang umum untuk mencapai suatu kesimpulan, bahwa sungguh yang ada di dalam ini hanyalah Tuhan semata.

Selain metode di atas ada beberapa metode lain dari hasil temuan di lapangan yang penulis lakukan, metode yang digunakan ketiga SDN yang diteliti adalah metode cerita, keteladanan, dan bermain kuis sebagai berikut:

(5) Metode cerita atau Kisah

Metode ini dilaksanakan oleh salah satu guru di SDN Pulang Pisau 5, yaitu pada siswa kelas 4. Beliau menjelaskan dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan minat siswa, kemudian di dalam cerita tersebut diselipkan pula pesan-pesan moral dan

³²Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 131.

keagamaan. Metode ini digunakan guru saat menyampaikan materi tentang meneladani perilaku Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as.

Poerwadarminta dalam Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menjelaskan bahwa metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.³³

Allah Swt sebenarnya sudah mengenalkan metode pembelajaran dengan bercerita atau kisah kepada Rasulullah Saw, seperti firman Allah dalam Alqur'an surat Hud ayat 120 sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menyebutkan semua kisah terdahulu bersama umat-Nya sebelum Nabi Muhammad saw, perihal pertentangan dan permusuhan yang dilancarkan oleh mereka terhadap Nabi-Nya masing-masing dan pendustaan serta gangguan mereka yang dilancarkan terhadap para Nabi-nya. Lalu Allah menolong golongan orang-orang yang beriman dan menghinakan musuh-musuh-Nya yang kafir, semua itu diceritakan kepada Rasulullah untuk meneguhkan hati-Nya dan dijadikan suri tauladan.

³³Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah, cet ke-1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 78.

(6) Metode Teladan

Metode ini dilakukan oleh para guru di SDN yang ada di Pulang Pisau kepada peserta didik, guru adalah teladan bagi anak didiknya di sekolah karena guru adalah di gugu dan di tiru, seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan teori saja akan tetapi seorang guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Metode teladan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan.³⁴ Alqur'an sendiri telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui teladan, Allah swt berfirman dalm Alqur'an surat al-Maidah ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُؤْتِلْتِي أَعْجَزْتُ
أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَلْبِسَ مِنَ النَّدَمِ مِثْلَ

Ayat di atas menjelaskan kisah Qabil dan Habil tentang pembunuhan yang dilakukan oleh Qabil terhadap Habil saudaranya, Qabil bingung bagaimana cara mengurus jenazah saudaranya itu, maka Allah Swt memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah dengan tujuan untuk menguburkan bangkai seekor gagak lain, kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak tersebut untuk menguburkan jenazah saudaranya yaitu Habil.

³⁴Munawwir, A. W., *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 614.

(7) Metode Permainan (games) dalam bentuk Kuis

Metode permainan kuis adalah metode dalam pembelajaran berupa permainan dalam bentuk kuis, yaitu ada pertanyaan yang harus diselesaikan.³⁵ Metode permainan atau games ini dilakukan oleh salah satu guru SDN Pulang Pisau 7 dalam bentuk Kuis. Beliau menjelaskan menggunakan metode permainan kuis untuk menambah daya tarik belajar serta semangat anak-anak dalam belajar. Sebagaimana yang terlihat ketika guru melemparkan sebuah pertanyaan semua siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut, suasana kelas menjadi aktif dan bersemangat.

c. Evaluasi

Tujuan kegiatan penilaian adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan gerakan PPK pada satu satuan pendidikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan, misalnya per tiga bulan dan enam bulan atau satu semester yang dilanjutkan secara berkesinambungan untuk waktu-waktu berikutnya, kemudian yang melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan PPK adalah kepala sekolah (internal) dan pihak luar sekolah (eksternal).³⁶

1) SDN Pulang Pisau 7

Pada proses penilaian dan evaluasi SDN Pulang Pisau 7 sudah tepat karena dilakukan oleh kepala sekolah, guru, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Evaluasi

³⁵Mufti Mubarak, *BCM: Rahasia Cerdas Belajar sambil Bermain*. (Surabaya: Java Pustaka, 2008), hal. 46

³⁶Hendarman, *Konsep ...*, h. 51-53.

dilaksanakan secara berkala yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan mendatangi langsung sekolah, menanyakan dan mengamati langsung keadaan sekolah, menanyakan kepada guru-guru dan kepala sekolah tentang program PPK yang dilaksanakan di sekolah, bagaimana bentuk RPP, dan bagaimana penerapan nilai-nilai PPK.

2) SDN Pulang Pisau 5

Penilaian dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pengawas. Kepala sekolah dan guru bekerjasama, kepala sekolah mengarahkan guru tentang implementasi PPK, guru biasanya melakukan penilaian rutin disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti membaca hafalan ayat-ayat Alqur'an, kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler tiap 3 kelas dikumpulkan untuk membaca ayat-ayat Alqur'an lalu diminta maju satu per satu, kemudian kunjungan dari pengawas rutin datang ke sekolah untuk mengevaluasi.

3) SDN Bahaur Kanan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa SDN Bahaur Kanan dalam hal evaluasi hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, tidak ada pengawas khusus yang mengontrol implementasi program PPK. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program PPK di sekolah, apa saja hal-hal yang kurang dalam pelaksanaannya.

2. Problem yang dihadapi dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan.

Salah satu prinsip pengembangan PPK adalah partisipatif, yaitu program PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait³⁷ untuk itu diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Berikut adalah bentuk problem-problem yang dihadapi pada sekolah dasar di kabupaten Pulang Pisau:

a. SDN Pulang Pisau 7

SDN Pulang pisau 7 memiliki beberapa problem yang membuat program PPK sedikit terhambat dalam pelaksanaannya, problem tersebut adalah orang tua yang kurang mendukung implementasi program PPK dan ruang keagamaan yang kurang memadai.

1) Orang tua yang kurang mendukung program PPK

Dukungan orang tua termasuk salah satu faktor yang telah diidentifikasi berkontribusi terhadap suksesnya pelaksanaan program atau kegiatan PPK.³⁸ Namun berdasarkan penelitian ternyata masih terdapat beberapa orang tua siswa yang mengaku

³⁷*Ibid.*, h. 10-18.

³⁸*Ibid.*, h. 53.

sedikit keberatan dengan diterapkannya program PPK ini, dikarenakan beberapa siswa yang masih terbilang muda minta ditemani sampai kegiatan disekolah selesai, orang tua siswa beranggapan waktu yang digunakan disekolah terlalu lama, sehingga mengganggu kegiatan dirumah. Pada penerapannya program PPK memerlukan pendekatan optimal untuk mengajarkan karakter secara efektif yang menurut Brooks dan Goble pendekatan yang sebaiknya dilaksanakan salah satunya sekolah harus dipandang sebagai suatu lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan Bahasa dan budayanya sendiri. Namun sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf dan siswa didik, tetapi juga kepada keluarga/ rumah dan masyarakat.³⁹

2) Ruang keagamaan yang kurang memadai

SDN Pulang Pisau 7 dalam melaksanakan shalat berjamaah menggunakan ruang bekas UKS yang tampaknya seperti gudang karena semua barang-barang tak terpakai diletakkan disana, disana dilakukan semua kegiatan ekstrakurikuler yang tak terjamin kesuciannya. Kedudukan bersuci dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Allah Swt berfirman dalam Alqur'an surat Albaqarah ayat 125 sebagai berikut:

³⁹Zaim Elmubarak, *Membumikan ...*, h. 112-113.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menjadikan Baitullah untuk tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman, dan menjadikan sebagian maqam Ibrahim tempat shalat. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as untuk membersihkan Baitullah untuk orang-orang yang thawaf, i'tikaf, yang ruku' dann yang sujud. Artinya tempat-tempat untuk beribadah diharuskan bersih dan suci.

b. SDN Pulang Pisau 5

SDN Pulang Pisau 5 adalah sekolah yang juga tak luput dari berbagai problem dalam melaksanakan implementasi PPK, seperti orang tua yang kurang mendukung program PPK, kurangnya pengetahuan guru tentang program PPK, kurangnya ruang keagamaan, dan kurangnya media dan sumber belajar siswa.

1) Orang tua yang kurang mendukung program PPK

SDN Pulang Pisau 5 adalah sekolah yang juga tidak luput dari problem-problem, salah satunya yaitu orang tua siswa yang kurang mendukung dengan adanya program PPK ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa ada beberapa anak yang tidak membawa mukena atau pakaian shalat dari rumah dikarenakan tidak diperhatikan orang tuanya, kemudian seperti yang dijelaskan oleh guru bahwa siswanya tidak shalat dikarenakan orang tuanya pun dirumah tidak melaksanakan shalat. Orang tua yang kurang mendukung masuk ke dalam ranah problem eksternal yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali

anak belajar, untuk itu keluarga terutama ibu dan ayah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, terlebih lagi dalam hal mempersiapkan kehidupan yang kekal yaitu akhirat, sebagaimana dalam firman Allah surah *At-Tahrim* ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah Swt untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka (akhirat) dengan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang Allah Swt dan mengerjakan setiap yang diperintahkan-Nya. Akhirat adalah hidup yang kekal, untuk mempersiapkannya perlu pendidikan, dalam prosesnya perlu dukungan dari orang terdekat terutama orang tua dan keluarga.

2) Pengetahuan guru yang belum cukup memahami apa itu PPK

3 orang guru mengakui problem yang mereka miliki adalah pemahaman tentang PPK yang masih kurang dikarenakan tidak ada sosialisasi atau pelatihan tentang PPK dari pemerintah, akan tetapi kepala sekolah sangat memahami tentang program PPK. Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan bertanggung jawab mengkoordinasikan dan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pendidikan untuk melaksanakan PPK.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, h. 19-25.

3) Ruang keagamaan yang kurang memadai

Shalat berjamaah penting didirikan oleh mereka yang beragama Islam. Melalui shalat berjamaah di sekolah terbentuklah karakter religius siswa. Sebuah karakter yang awalnya mungkin dipaksakan yang nantinya akan menjadi kebiasaan. Namun dalam pelaksanaannya perlu beberapa hal yang turut mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, salah satunya yang berkenaan dengan tempat, seperti tempat shalat, tempat bersuci dan sebagainya, karena bersuci atau *thaharah* merupakan masalah penting dalam agama dan merupakan pangkal pokok dari ibadah, sebagaimana hal itu ditegaskan Allah dalam surat *al-Baqârah* ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Ayat di atas menjelaskan tentang perempuan yang sedang haidh, haidh adalah kotoran, oleh sebab itu harus menjauhkan diri dari mereka sebelum mereka bersuci. Apabila mereka telah suci maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Ayat ini juga menunjukkan disyariatkannya bersuci secara mutlak, karena Allah Swt menyukai orang-orang yang bersuci. Itulah sebabnya, bersuci secara mutlak adalah syarat sah shalat.

4) Kurangnya media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar merupakan penunjang atau sesuatu yang mempermudah dalam melakukan sebuah kegiatan. Keberadaan media dan sumber

belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan. Seperti pada kelas 5B yang masih memakai buku lama, hal itu menjadi salah satu kendala atau problem saat melaksanakan pendidikan. Alat yang kurang baik merupakan problem internal bagian dari profesionalitas. Dikatakan itu menjadi problem profesionalitas karena totalitas sebuah sekolah dalam mendukung kegiatan pendidikan kurang diperhatikan.

c. SDN Bahaur Kanan

SDN Bahaur Kanan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program PPK yang mana dalam pelaksanaannya pun tak lepas dari berbagai macam masalah, masalah tersebut yaitu guru yang kurang memahami tentang pelaksanaan PPK, dan kurangnya media dan sumber belajar PAI.

1) Pengetahuan guru yang belum cukup memahami apa itu PPK

Salah satu guru mengakui problem yang dia miliki adalah pemahaman tentang PPK yang masih kurang dikarenakan tidak ada sosialisasi atau pelatihan tentang PPK dari pemerintah. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota memegang peranan penting dalam mendampingi, membina, dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaan PPK.⁴¹

2) Kurangnya media dan sumber belajar

SDN Bahaur Kanan berkenaan dengan media dan sumber belajar masih terbilang kurang, seperti tidak memiliki LCD proyektor dan untuk kelas 1., 2, dan 3

⁴¹*Ibid.*, h. 19-25.

buku pelajaran yang digunakan masih buku KTSP padahal kurikulum yang digunakan sudah kurikulum K13. Sumber belajar merupakan segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik baik untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.⁴² Maka dari itu media dan sumber belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.

Kesimpulannya adalah setiap sekolah masing-masing memiliki berbagai problem, problem yang dihadapi masing-masing sekolah pada umumnya hampir sama, yaitu masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan sumber daya manusia (SDM) yang kurang maksimal seperti orang tua siswa yang kurang mendukung implementasi PPK, dan kurangnya pengarahan atau pelatihan tentang PPK dari pemerintah setempat.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Pulang Pisau 7, SDN Pulang Pisau 5, dan SDN Bahaur Kanan.

Upaya adalah sebuah usaha yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, sebuah usaha dalam memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar. Kadangkala suatu usaha yang dilakukan bisa berhasil dan terkadang tidak

⁴²A. Januszewski and Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary*, (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), h. 214.

berhasil. Berikut usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem pada implementasi PPK.

Berdasarkan paparan data di atas setiap sekolah memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi problem yang dihadapi, yaitu diberi pengarahan langsung oleh kepala sekolah yang sudah melakukan pelatihan tentang PPK, kemudian salah satu guru di tunjuk untuk selalu menghadiri pelatihan tentang PPK, kemudian dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana tersebut dengan cara mengembangkan bahan-bahan yang ada.

a. SDN Pulang Pisau 7

1) Orang tua yang kurang mendukung program PPK

Solusi yang diberikan oleh SDN Pulang Pisau 7 adalah dengan secara bertahap memberikan penjelasan tentang manfaat PPK yang baik kepada orang tua siswa dan bermusyawarah. Allah SWT telah menjelaskan dalam surat Assyura ayat 38 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Pada ayat tersebut di atas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan musyawarah. Segala hal yang berkenaan dengan masalah dunia dan berkaitan dengan kepentingan bersama hendaknya diselesaikan dengan bermusyawarah. Pada ayat di atas, arti pentingnya musyawarah dapat dilihat dari arti

ayat di atas, yaitu perintah musyawarah berada di antara perintah mendirikan shalat dan menginfakkan harta.

2) Ruang keagamaan yang kurang memadai

SDN Pulang Pisau 7 tidak memiliki ruang kegiatan keagamaan secara khusus, kendati demikian semua pemangku kegiatan pendidikan tidak hanya duduk diam meratapi keadaan akan tetapi tetap bekerjasama untuk menggunakan tempat yang ada yaitu di ruang bekas UKS dalam rangka memaksimalkan kegiatan keagamaan. Karena ruang kegiatan keagamaan adalah salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan PPK, maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan gerakan PPK secara utuh dan menyeluruh. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi kewajiban pemerintah tetap perlu ditingkatkan.⁴³

b. SDN Pulang Pisau 5

1) Orang tua yang kurang mendukung program PPK

Solusi dari SDN Pulang Pisau 5 untuk mengatasi orang tua yang kurang mendukung adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua orang tua yang dikumpulkan dalam 1 kelas di sekolah untuk melakukan musyawarah, bertukar pikiran, dan dijelaskan tentang implementasi program PPK.

⁴³Hendarman, *Konsep ...*, h. 19-25.

Kegiatan musyawarah sangat dianjurkan dalam Islam, karena hal tersebut memberikan kebaikan bagi yang melakukannya, Allah SWT menganjurkan agar umat Islam melakukan musyawarah sebagaimana firman-Nya dalam surat *Ali Imran* ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Sebab diturunkannya ayat di atas adalah ketika perang Uhud, sebagian sahabat ada yang melanggar perintah Nabi Saw, karena pelanggaran itu akhirnya mengakibatkan kaum muslimin gagal sehingga kaum musyrikin dapat mengalahkan mereka. Rasulullah tetap bersabar, bersikap lemah lembut, tidak mencela kesalahan para sahabat, dan segeralah beliau panggil segenap pejuang untuk berkumpul, diajak bermusyawarah. Allah memerintahkan Nabi untuk mengadakan musyawarah untuk mencapai kata sepakat atas masalah-masalah yang penting, sehingga akan menjadi teladan bagi umatnya.

2) Pengetahuan guru yang belum cukup memahami apa itu PPK

Solusi yang diberikan dalam mengatasi problem di atas adalah sosialisasi, komunikasi dan pelatihan dari kepala sekolah langsung dan pelatihan PPK dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Karena sosialisasi, komunikasi dan pelatihan

termasuk metode yang diadakan dalam menyebarkan kemampuan atau informasi mengenai program PPK.⁴⁴

3) Ruang keagamaan yang kurang memadai

Solusinya dalam mengatasi ruang keagamaan , maka SDN Pulang Pisau 5 menggunakan ruang kelas 4, 5, dan 6, semua pintu penghubung antar kelas dibuka sehingga menjadi 1 ruangan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Pada dasarnya seorang pemimpin haruslah memiliki bobot kepemimpinan dengan sifat-sifat positif dan kelebihan-kelebihan tertentu diantaranya adalah terampil.⁴⁵

4) Kurangnya media, alat dan sumber belajar

Solusi dalam mengatasi sumber belajar yang kurang adalah dengan cara rembukan dan sama-sama bagaimana supaya buku itu tersedia, seperti siswa diminta mencari di internet lalu di print out dan kemudian dibawa ke sekolah untuk di bahas bersama-sama. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang dalam belajar.⁴⁶ Maka dari itu guru harus lebih terampil dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada.

c. SDN Bahaur Kanan

1) Pengetahuan guru yang belum cukup memahami apa itu PPK

Solusi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang kurang memahami program PPK dengan cara selalu komunikasi dan memberikan arahan, berkumpul dan

⁴⁴*Ibid.*, h. 53.

⁴⁵K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 65-66.

⁴⁶Barbara B. Seels and Richey, R. C, *Instructional Technology ...*, h. 11-12.

bermusyawarah. Rasulullah SAW sendiri pada semasa hidupnya juga selalu melakukan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama.

2) Kurangnya media dan sumber belajar

Solusi untuk media dan sumber belajar yang kurang seperti ruang keagamaan, tempat bersuci yang belum ada, akan segera dibangun, akan tetapi hal yang demikian itu memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama mengingat bantuan dari pemerintah pun susah. Solusi ini sudah cukup baik karena kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan bertanggung jawab mengkoordinasikan dan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pendidikan untuk melaksanakan PPK. Namun,, Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota juga turut memegang peranan penting dalam mendampingi, membina, dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaan PPK.

Kesimpulannya adalah bahwa setiap sekolah memiliki upaya yang tak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mengatasi problem-problem yang dihadapi, yaitu dengan usaha mandiri dan musyawarah bersama. Pihak sekolah tidak mau hanya diam berpangku tangan menunggu uluran tangan dari pihak lain untuk membantu sekolah, akan tetapi pihak sekolah juga melakukan usaha sendiri dengan memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas yang ada, serta selalu melakukan musyawarah dalam menemukan titik terang suatu problem atau permasalahan.